



Media: Merapi

Hari: Sabtu

Tanggal: 26 Maret 2011

Halaman: 4

Tanggap Darurat Code Diperpanjang

YOGYA (MERAPI) - Pemkot Yogyakarta akan memperpanjang masa tanggap darurat penanganan banjir lahar dingin Kali Code menyusul musim hujan yang nampaknya belum akan berakhir Maret ini. Curah hujan hingga akhir Maret 2011 masih cukup tinggi, sehingga banjir lahar dingin Merapi di sepanjang Kali Code masih dimungkinkan terjadi.

"Kita ikuti cuaca, kalau masih seperti saat ini, kita perpanjang sebulan ke depan," ujar Walikota Yogyakarta Herry Zudianto di Kompleks Balaikota Yogya, Jumat (25/3). Masa tanggap darurat banjir lahar dingin di Kota Yogyakarta rencananya berakhir 31 Maret mendatang. Namun karena kondisi cuaca tidak memungkinkan, masa tanggap darurat akan diperpanjang hingga akhir April nanti. Perpanjangan akan dilakukan sebulan, sembari melihat kondisi cuaca.

Penanganan banjir lahar dingin bisa dilakukan maksimal pada musim kemarau dan dilakukan per wilayah. Ini karena kebutuhan dan kondisi kerusakan di wilayah masing-masing berbeda," terangnya.

Menurut Herry, kendala terbesar penanganan banjir lahar dingin adalah sosialisasi kepada masyarakat. Padahal, sebagian wilayah sungai sudah tak layak dihuni karena sedimentasi terus naik dan jika dihuni akan diterjang banjir terus menerus.

"Sangat sulit memberikan pemahaman kepada masyarakat yang menghuni wilayah rawan bencana dan tak layak huni. Butuh kesadaran dari mereka sendiri," tegasnya.

Herry menambahkan, ada beberapa titik bantaran Kali Code yang memang sangat rawan untuk dihuni kembali. Titik-titik ini yang ke depan akan ditawarkan untuk relokasi ke wilayah lain. Ada dua alternatif penawaran yaitu relokasi ke Rumah Susun Sederhana (Rusunawa) atau pemberian bantuan agar mereka pindah ke tempat yang diinginkan.

Sekretaris Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Yogyakarta, Sudarsopo mengatakan, titik di bantaran Kali Code yang rawan dan riskan untuk dihuni kembali di antaranya Kelurahan Jogoyudan, di RW 18 Kelurahan Kotabaru, RT 61 dan 62 Kelurahan Sorosutan.

Cadangan Air
 Erupsi Merapi 2010 tidak akan merubah cadangan air tanah dan sumber air tanah dalam waktu dekat. Meski endapan vulkanik erupsi pada kenyataannya menutup sumber air baku, namun hal tersebut tidak bersifat menghilangkan.

"Erupsi tersebut sifatnya tidak merubah wadah air tanah namun hanya mempengaruhi siklus hidrologi lokal serta mempengaruhi imbunan air tanah," papar Dosen Fakultas Teknik Geologi UGM Heru Hendrayana dalam diskusi pascaerupsi Merapi, Kamis (24/3).

Menurut Heru, sampai saat ini cadangan dan kualitas air di Sleman, Kota Yogya dan Bantul masih relatif bagus. Kondisi mata air hanya tertutup material letusan merapi, sehingga hanya merubah bentang alam lokal dan merubah tutupan lahan. (Unt/Weu)-a

Kepada Yth. :
 ...ota Yogyakarta
 ...Walikota Yogyakarta
 ...rtaris Daerah
 ...an

... kepada Yth. :
 ...Instansi

PKB & Linmas
in. Kimpreswil
in. Sosakertrans

Positif Segera Untuk diketahui

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Sosial, Tenaga Kerja dan Transmigrasi	Positif	Biasa	Untuk Diketahui
2. Dinas Pemukiman dan Prasarana			
3. Kantor Penanggulangan Kebakara			

Yogyakarta, 25 November 2024
 Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
 NIP. 19690723 199603 1 005